



## PERAN BANK SYARIAH DALAM MENDUKUNG EKONOMI HALAL DI INDONESIA

---

HASAN SULTONI\*, AZHIZAH KHOIRUNISYA\*

---

\*STAI Muhammadiyah Tulungagung  
Email: [hasansultoni.msy@gmail.com](mailto:hasansultoni.msy@gmail.com) ,  
[azhizahreal@gmail.com](mailto:azhizahreal@gmail.com),

### ABSTRACT

*The development of the halal economy in Indonesia is increasingly rapid, along with increasing public awareness of the importance of transactions that comply with sharia principles. This research aims to analyze the role of sharia banks in supporting the development of the halal economy in Indonesia. The method used is a qualitative approach with descriptive analysis, which collects data through literature studies, interviews with industry practitioners, and observations of policies implemented by sharia banks. The research results show that Islamic banks play an important role in supporting the halal economy, both through sharia-based business financing, developing halal products, as well as contributing to halal industrial sectors such as food, fashion and tourism. Apart from that, sharia banks also play a role in providing education to the public regarding sharia products and services that can support halal economic growth in Indonesia. In conclusion, Islamic banks have a strategic role in strengthening the halal economic ecosystem, and need to continue to innovate and increase cooperation with various sectors to encourage sustainable economic growth.*

**Keywords: Halal Economy, Sharia Bank, Halal Industry, Halal Production**

## ABSTRAK

*Perkembangan ekonomi halal di Indonesia semakin pesat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bank syariah dalam mendukung pengembangan ekonomi halal di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yang mengumpulkan data melalui studi literatur, wawancara dengan praktisi industri, dan observasi terhadap kebijakan yang diterapkan oleh bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi halal, baik melalui pembiayaan usaha yang berbasis syariah, pengembangan produk halal, serta kontribusi terhadap sektor industri halal seperti makanan, fashion, dan pariwisata. Selain itu, bank syariah juga berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait produk dan layanan syariah yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi halal di Indonesia. Kesimpulannya, bank syariah memiliki peran strategis dalam memperkuat ekosistem ekonomi halal, dan perlu terus berinovasi serta meningkatkan kerja sama dengan berbagai sektor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.*

**Kata kunci: Ekonomi Halal, Bank Syariah, Industri Halal, Produksi Halal**

## Pendahuluan

Indonesia mempunyai potensi besar untuk mengembangkan industri halal di dunia. Seiring meningkatnya permintaan produk halal, kementerian perindustrian (Kemenperin) berupaya menyusun regulasi bersama Kamar Dagang dan Industri (Kadin) serta Majelis Ulama Indonesia (MUI). Indonesia dianggap lambat dalam pengembangan industri halal global, berbeda dengan Malaysia yang menempati posisi pertama sebagai produsen makanan halal, sementara Indonesia berada di peringkat sepuluh, meskipun Indonesia adalah konsumen makanan halal terbesar di dunia. Indonesia bahkan tertinggal dari Thailand yang telah mengembangkan industri halal sejak tahun 1996 melalui pendirian halal centre (Yustati 2017). Begitu besar peluang mengembangkan bidang industri halal ini sudah mulai meningkat [ Hasan Sultoni, Azhizah Khoirunisya ] Peran Bank Syariah Dalam Mendukung ..... 24

terutama dalam bidang makanan dan minuman dan kosmetik (Ali,2016). Terutama pada makanan dan minuman olahan sudah harus segera diaplikasikan. Penerapan halal ini sudah mulai diterapkan oleh Negara tetangga yaitu Malaysia, Thailand, Singapura yang notabene mayoritas penduduknya bukan muslim. Hal ini disebabkan produk halal bukan identik untuk muslim saja, namun diharapkan mulai dari pembuatan produk dengan pengolahan yang lebih baik, ada jaminan bahwa produk itu halal dimulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, pengepakan, hingga proses pendistribusiannya. <sup>1</sup>

Industri halal yaitu segala bentuk usaha untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam bentuk pengolahan bahan baku, dan pengembangan aspek lain yang dapat menjadi produk ekonomi apa yang diperbolehkan oleh syariat baik dalam proses pembuatan, usaha, penggunaan, pemasaran maupun perkembangannya juga bukan hasil dari kegiatan muamalah yang dilarang (Sulistiani, 2019). Dalam kondisi ini, perbankan syariah memiliki peran dalam mendukung Indonesia menjadi trend setter industri halal dengan melakukan edukasi terkait dengan produk halal yang perlu dilakukan. Masyarakat harus di beri pemahaman bahwa mengkonsumsi produk halal itu penting karena label halal pada produk misalnya seperti pada makanan menjadi jaminan ke halan produk. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan mensosialisasikan gaya hidup halal dengan memberi pemahaman bahwa halal merupakan kebutuhan tidak hanya sekedar kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan demikian, hal tersebut dapat menjadi keutamaan bank syariah dalam mendukung industri halal secara keseluruhan. Secara umum, dukungan utama yang bisa diberikan perbankan syariah yaitu pembiayaan. Oleh karena itu dibutuhkan

---

<sup>1</sup>Fatmawati Sungkawaningrum, *Eksplorasi Peran Perbankan Syariah dalam Memajukan Industri Halal di Sektor Makanan Halal*, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Volume 5.No2 Oktober (2019), pISSN: 2599-2929 eISSN: 2614- 1124| 33

sebuah sistem teknologi informasi dan sinergisitas ekonomi digital dalam menjangkau masyarakat secara lebih luas. Dukungan kedua yang dapat diberikan antara lain mengenalkan produk perbankan baru yang cocok dengan setiap industri halal, sehingga permasalahan dalam setiap industri halal dapat teradaptasi dengan baik melalui sistem keuangan (perbankan). Jadi, perbankan syariah mempunyai peran dalam penguatan industri halal di Indonesia yaitu, mendorong transaksi yang melalui digital keuangan di industri halal, mendorong value chain pelaksanaan ibadah haji atau umrah, mendorong penyaluran KUR-Syariah pada pembiayaan UMKM yang sejalan dengan penguatan industri halal, mendorong peningkatan transaksi menggunakan produk dan layanan bank syariah dalam transaksi di halal market place.<sup>2</sup>

### **Kajian Pustaka**

**Teori Ekonomi Syariah:** Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, yang mencakup larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Dalam konteks perbankan, ekonomi syariah mengutamakan transaksi yang berbasis pada prinsip keadilan dan keseimbangan antara hak dan kewajiban, dengan menggunakan instrumen keuangan yang halal. Menurut “Maududi (1961)”, ekonomi syariah bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bersama dengan menghindari eksploitasi ekonomi.

**Teori Perbankan Syariah:** Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan hukum syariah, yang tidak menggunakan bunga sebagai sumber keuntungan. Sebagai pengganti bunga, perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah. “Siddiqi (2004)” mengemukakan bahwa bank syariah memiliki peran penting dalam

---

<sup>2</sup> Puput Wulandari, *Ekosistem Perbankan Syariah Dalam Mendukung Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal*, Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance, Volume 6 Nomor 2 (November 2023) p-ISSN 2621-6833 e-ISSN 2621-7465 |389-390

menciptakan ekonomi yang adil dengan menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Ekonomi Halal: Ekonomi halal merujuk pada kegiatan ekonomi yang mematuhi hukum dan prinsip syariah dalam setiap aspek, mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi. Ekonomi halal meliputi sektor-sektor seperti makanan, kosmetik, farmasi, pariwisata, dan fashion yang memenuhi standar kehalalan menurut syariah. “Ghazali (2016)” menyatakan bahwa pengembangan ekonomi halal dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian suatu negara dengan menciptakan peluang bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar global yang terus berkembang.

1. Variabel Penelitian: Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang relevan untuk menganalisis peran bank syariah dalam mendukung ekonomi halal di Indonesia:

a) Variabel Utama:

- Peran Bank Syariah: Mencakup kontribusi bank syariah dalam menyediakan produk dan layanan keuangan yang mendukung sektor ekonomi halal, seperti pembiayaan usaha halal, investasi, dan pengembangan produk halal.
- Ekonomi Halal: Menganalisis perkembangan sektor ekonomi halal di Indonesia dan bagaimana sektor ini berinteraksi dengan bank syariah.

b) Variabel Pendukung:

- Pembiayaan Syariah: Analisis terhadap produk pembiayaan berbasis syariah seperti mudharabah dan musyarakah yang mendukung pengusaha dalam sektor industri halal.
- Edukasi Masyarakat: Peran bank syariah dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah.

- **Regulasi dan Kebijakan Pemerintah:** Meneliti peran kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan bank syariah dan ekonomi halal.
2. **Penelitian Terkait:** Beberapa penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa bank syariah memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor ekonomi halal. Misalnya, “Ali (2018)” menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia berperan penting dalam pendanaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang bergerak di sektor ekonomi halal, sementara “Hassan (2020)” meneliti bagaimana bank syariah berinovasi dalam menawarkan produk keuangan yang mendukung industri halal. Namun, masih terdapat tantangan terkait minimnya pemahaman masyarakat tentang produk syariah dan kurangnya infrastruktur yang mendukung pengembangan sektor ini.
  3. **Kesimpulan Kajian Pustaka:** Berdasarkan kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa bank syariah memiliki peran strategis dalam mendukung ekonomi halal melalui pembiayaan berbasis syariah dan pengembangan produk halal. Diperlukan sinergi antara bank syariah, pemerintah, dan pelaku industri untuk memperkuat ekosistem ekonomi halal di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran bank syariah dalam sektor ekonomi halal serta memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan kontribusinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## **Metode**

Hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka. Walaupun orang sering membedakan antara riset kepustakaan (library research) dan riset lapangan (field research), keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Perbedaannya yang utama hanyalah terletak pada tujuan, fungsi dan/atau kedudukan studi pustaka

[ Hasan Sultoni, Azhizah Khoirunisya ] Peran Bank Syariah Dalam Mendukung ..... 28

dalam masing-masing penelitian itu. Dalam riset lapangan, penelusuran pustaka terutama dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (research design) dan/atau proposal guna memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoretis atau mempertajam metodologi. Sedangkan dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan di atas. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Konsep Industri Halal**

Makna halal berasal dari kata Arab, yaitu halla, hillan, yahillu, dan wahalalan yang artinya diperbolehkan atau dibolehkan oleh hukum syariah . Dengan makna tersebut, maka industri halal mempunyai konsep produksi hasil industri yang harus sesuai dengan hukum syariah (dibolehkan dalam Islam). Berdasarkan konsep syariah, apapun yang dikonsumsi oleh muslim, baik makanan maupun nonmakanan harus berasal dari sumber yang halal. Tujuan industri halal menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal adalah Negara harus memberikan perlindungan dan jaminan tentang status kehalalan suatu produk (Mohammad & Backhouse, 2014). Pelabelan halal dari hasil industri mempunyai peran penting dalam melihat kualitas suatu produk, karena halal mencerminkan kebaikan dari nilai instrinsik, baik dari prosesnya maupun hasil akhir barang atau jasa yang diproduksi. Konteks halal bukan hanya terbatas

pada konsumsi, namun juga seluruh proses produksi dan layanan, yang terhubung dalam rantai pasokan (Mohamad & Backhouse, 2014).<sup>3</sup>

Industri halal harus mencakup semua lini kegiatan operasi, baik pengemasan, pemasaran, manufaktur, logistik, pasokan, pemeliharaan, penyembelihan, dan beragam kegiatan. mulai dari hulu hingga hilir . Konsep tersebut salah satunya telah diakui Food and Agriculture Organization (FAO) dalam menyusun pedoman penggunaan istilah halal agar diadopsi oleh negara anggotanya. Untuk kasus di Indonesia, legitimasi produk halal dilakukan melalui proses penelitian yang dilakukan oleh LPPOM dan MUI (Ahyar & Wibowo, 2019). Dalam perkembangannya, produksi industri halal juga mencakup dimensi yang lebih luas, seperti orientasi pada kelestarian lingkungan dan sosial. Sertifikasi halal berfokus pada aspek higienitas, kualitas, dan keamanan produksi dan persiapannya. Sedangkan orientasi kelestarian lingkungan berfokus pada pengurangan dampak negatif dari aktivitas industri terhadap lingkungan. Green management atau dikenal dengan Environmental Management System (EMS) merupakan salah satu bagian integral dari industri halal.<sup>4</sup>

Tujuannya untuk memberikan jaminan kepada para pemangku kepentingan bahwa operasi bisnis halal sesuai dengan kepatuhan lingkungan, yakni dikelola dan dikendalikan sesuai dengan pedoman EMS. Proses tersebut mampu mengurangi biaya pengelolaan limbah, penghematan konsumsi energi, biaya distribusi yang rendah, dan peningkatan citra perusahaan (Nisha & Iqbal, 2017). Dengan proses tersebut, pelabelan

---

<sup>3</sup>Lokot Zein Nasution, *Penguatan Industri Halal bagi Daya Saing Wilayah: Tantangan dan Agenda Kebijakan*, Journal of Regional Economics Indonesia, vol 1 no 2 (2020), Online ISSN: 2723-5769 |37

<sup>4</sup> *Penguatan Industri Halal* |37-38

halal dapat membantu perusahaan dalam membangun kepercayaan dan menarik konsumen untuk membeli produk halal.<sup>5</sup>

Prospek Industri Halal Di Indonesia Diperoleh data dari Global Islamic Economy Report tahun 2016-2017, Indonesia berada pada posisi 10 produsen industri halal secara global. Secara keseluruhan total pengeluaran dunia dalam industri halal mencapai US\$ 2,97 triliun. Sebesar US\$ 1,9 triliun atau setara dengan Rp 25.270 triliun merupakan sumbangan dari sektor makanan. Menurut Peneliti Bidang Ekonomi Islam, optimalisasi pengelolaan industri halal di dalam negeri mampu meningkatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berdasarkan data yang ada, industri makanan halal memiliki pasar yang sangat besar. Berdasarkan data BPS, Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. Hal ini merupakan potensi ekonomi yang sangat besar. Sektor industri makanan halal merupakan potensi yang besar untuk dikembangkan. Rata-rata sektor industri diproyeksikan tumbuh sekitar delapan persen dalam kurun waktu hingga 2021. Dianalogikan jika Indonesia dapat menguasai 10 persen dari potensi industri makanan halal dunia yang mencapai Rp 25.270 triliun, dipastikan penerimaan hanya dari industri makanan halal mencapai Rp 2.527 triliun.<sup>6</sup>

Dengan demikian peningkatan sumber penerimaan negara akan semakin tinggi. Perkembangan pasar halal membutuhkan peningkatan efisiensi dalam pasar untuk dapat mengimbangi pertumbuhan tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah manajemen rantai persediaan (Supply Chain Management/SCM). SCM dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas dan profitabilitas dari pasar halal. Koordinasi yang

---

<sup>5</sup> *Penguatan Industri Halal*|38

<sup>6</sup> Yustina Prita Andini. *Prospek Bank Syariah Dalam Trend Setter Industri Halal*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah, Volume 1 Nomor 2 (Februari 2024) |90

[ Hasan Sultoni, Azhizah Khoirunisa ] Peran Bank Syariah Dalam Mendukung ..... 31

strategik dan sistemik dari fungsi-fungsi bisnis dalam sebuah perusahaan merupakan kunci keberhasilan penerapan SCM dalam perusahaan. SCM yang bersifat tradisional dapat didefinisikan sebagai proses pengkonversian bahan mentah menjadi barang jadi untuk selanjutnya didistribusikan sampai dengan konsumen akhir.<sup>7</sup>

Dalam perkembangan industri yang semakin pesat, terutama perkembangan industri halal, SCM yang bersifat tradisional dirasa tidak cukup mengakomodasi kebutuhan pasar. Oleh karena itu, SCM berkembang sesuai dengan kebutuhan industri menjadi halal supply chain. Halal supply chain dapat didefinisikan sebagai integrasi proses dan aktivitas bisnis dari bahan baku sampai dengan konsumen akhir (from farm to plate). Jadi perbedaan antara SCM dan halal supply chain adalah tujuannya. Supply chain management (SCM) diterapkan di perusahaan supaya perusahaan dapat mengurangi biaya produksi. Di sisi lain halal supply chain digunakan perusahaan dengan tujuan menjaga dan mempertahankan kehalalan produk. Kehalalan produk yang tetap terjaga (halal integrity) akan menjadi salah satu keunggulan kompetitif bagi produsen untuk dapat bersaing dengan produsen lain di industri yang sama. Berikut ini adalah contoh gambar halal supply chain untuk dapat menjaga kehalalan produk. Hanya spesies halal yang boleh dikembangbiakkan dan spesies halal tersebut tidak mengonsumsi pakan yang haram. Di Indonesia sertifikasi produk halal diberikan oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI).<sup>8</sup>

Masa berlaku sertifikat halal tersebut adalah selama Empat tahun (UU JPH). Selama periode tersebut, perusahaan/ produsen harus mampu

---

<sup>7</sup> *Prospek Bank Syariah* |90

<sup>8</sup> *Prospek Bank Syariah* |90-91

meyakinkan MUI dan konsumen bahwa tingkat kehalalan dari produk yang dihasilkan akan selalu dijaga. Oleh karena itu LPPOM MUI mewajibkan setiap perusahaan untuk membuat dan mendokumentasikan sistem jaminan halal (Halal Assurance System/HAS) sesuai dengan kebutuhan masing-masing perusahaan pada saat ingin mengajukan sertifikasi produk. HAS adalah sistem yang disusun, diterapkan, dan dipelihara oleh perusahaan yang sudah memperoleh sertifikasi halal. HAS diperlukan oleh perusahaan untuk dapat mempertahankan kehalalan dari proses produksi sesuai dengan aturan dari LPPOM MUI. Untuk dapat memaksimalkan pengembangan industri halal seperti makanan halal di Indonesia, perlu adanya peran aktif dari institusi keuangan, khususnya perbankan syariah. Peran perbankan syariah sangat penting dalam halal integrity. Perbankan syariah dapat mengoptimalkan di setiap proses halal value chain yang terbagi dalam tiga tahapan yaitu pengendalian halal, logistik halal dan halal verification. Sertifikasi halal di Indonesia saat ini, masih mengalami berbagai kendala.<sup>9</sup>

Tarik ulur antara pihak Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah dalam hal ini departemen Kementerian Agama tentang pihak yang lebih berhak untuk memberikan sertifikat halal masih terus berlangsung. Di Malaysia, pihak yang bertanggung jawab terkait pemberian sertifikat halal diberikan kepada pemerintah sehingga semua hal terkait dengan sertifikasi halal terpusat di pemerintah. Selain terkait lembaga pemberi sertifikat halal, penyebab masih sedikitnya produk atau perusahaan yang memiliki sertifikat halal MUI adalah karena ketidaktahuan para pelaku usaha mengenai prosedur untuk mendapatkan sertifikat halal. Terlebih lagi banyak bisnis yang belum dikelola secara serius padahal memiliki prospek yang

---

<sup>9</sup> *Prospek Bank Syariah* |91

bagus di masa depan sehingga akan kesulitan pada saat pengajuan sertifikasi halal. Panjangnya prosedur yang harus dilalui dan banyaknya dokumen yang harus dimiliki untuk dapat memperoleh sertifikat halal, menyebabkan para pengusaha tidak terlalu antusias dengan sertifikasi halal.<sup>10</sup>

Seperti kebanyakan negara dengan penduduk muslim yang besar, badan sertifikasi halal kurang optimal karena adanya anggapan bahwa setiap produk makanan yang diproduksi di negara tersebut adalah halal sehingga sertifikasi halal tidak terlalu diperlukan. Dalam kondisi ini, perbankan syariah memiliki peran strategis mengembangkan Strategi Perbankan Syariah Sebagai Solusi Pengembangan Halal Industry di Indonesia industri halal melalui pemberdayaan pada bisnis yang dikelola oleh pengusaha yang mengajukan pembiayaan di perbankan syariah. Peran perbankan syariah sangat aktif dan mendorong eksistensi dan memperluas bisnis-bisnis ke dalam sertifikasi halal kemudian hal ini juga dapat mendorong para masyarakat Indonesia yang semakin sadar dan mementingkan penggunaan produk-produk dari para pengusaha yang sudah terdapat sertifikasi halalnya. Tantangan yang dihadapi oleh industri halal ini dapat dijumpai oleh perbankan syariah. Pembinaan terhadap perusahaan penyedia jasa pelayanan halal logistic tentang pentingnya menjaga kehalalan produk harus dilakukan. Target awal yang harus dicapai adalah penyaluran produk dari mitra bisnis yang berada di bawah binaan bank syariah tersebut.<sup>11</sup>

Dengan demikian integritas kehalalan produk dapat dijamin karena seluruh proses produksi dan distribusi perbankan Syariah sampai dengan konsumen akhir berada dalam pengawasan bank syariah. Strategi yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan edukasi terkait dengan produk halal

---

<sup>10</sup> *Prospek Bank Syariah*|91-92

<sup>11</sup> *Prospek Bank Syariah*|92

perlu dilakukan. Masyarakat harus diberikan pemahaman bahwa mengkonsumsi produk berlabel halal itu penting karena label halal pada produk misalnya seperti pada makanan menjadi jaminan kehalalan produk. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mensosialisasikan gaya hidup halal. Memberikan pemahaman bahwa halal merupakan kebutuhan tidak hanya sekedar kewajiban yang harus dipenuhi. Peran yang dapat dimainkan oleh bank syariah dalam hal ini adalah mempromosikan sektor bisnis yang halal yang berada di bawah binaannya. Bank syariah dapat mengalokasikan dana Corporate Social Responsibility (CSR) untuk mempromosikan produk-produk dari mitra mereka. Sarana promosi yang dapat digunakan bermacam-macam, misalnya dengan mengadakan bazar atau festival kuliner untuk produk halal.<sup>12</sup>

Selain bazar dan festival kuliner, promosi gaya hidup halal juga dapat dilakukan dengan acara talkshow maupun seminar. Konten acaranya bisa bermacam-macam, misalnya tentang pentingnya menggunakan produk halal, manfaat produk halal, serta cara untuk melakukan penelusuran produk halal, bank syariah juga mewajibkan para calon-calon nasabahnya untuk mendaftarkan bisnis yang dikelola tersebut pada lembaga halal. Dengan demikian peran bank syariah tidak berhenti pada proses produksi saja, namun juga pemasaran produk. Keuangan syariah memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi pada perekonomian melalui dua aspek utama, yakni pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan inklusif, serta stabilitas perekonomian dan keuangan yang lebih baik. Salah satu contohnya adalah prinsip bagi hasil dan risiko dalam keuangan syariah yang

---

<sup>12</sup> *Prospek Bank Syariah* 92-93

dipandang sangat sesuai dengan pembiayaan sektor riil terutama kepada UMKM.<sup>13</sup>

Hal ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkualitas. Sedangkan prinsip bagi hasil dan risiko serta asset-based financing yang diterapkan dalam keuangan syariah akan mendorong manajemen risiko yang lebih baik serta menghindari terjadinya krisis yang disebabkan oleh credit booms. Dengan demikian, hal tersebut dapat menjadi keutamaan bank syariah dalam mendukung industri halal secara keseluruhan. Secara umum, dukungan utama yang bisa diberikan perbankan syariah yaitu pembiayaan. Namun demikian, untuk memaksimalkan potensi pembiayaan, bank mengalami permasalahan informasi yang asimetris. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sistem teknologi informasi dan sinergisitas ekonomi digital dalam menjangkau masyarakat secara lebih luas. Dukungan kedua yang dapat diberikan antara lain mengenalkan produk perbankan baru yang cocok dengan setiap industri halal, sehingga permasalahan dalam setiap industri halal dapat teradaptasi dengan baik melalui sistem keuangan (perbankan). Dengan demikian, dibutuhkan suatu basis data pelaku industri dalam setiap sektor dan investor potensial, sehingga kolaborasi dan transaksi bisa dilakukan menggunakan akad mudharabah muqayyadah.<sup>14</sup>

Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa di masa pandemi Covid19 Tahun 2020 aset keuangan syariah Indonesia mampu tumbuh 22,71% (yoy) menjadi Rp1.801,40 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.468,07 triliun. Hal tersebut memberi gambaran bahwa keuangan syariah Indonesia memiliki kemampuan beradaptasi dan

---

<sup>13</sup> *Prospek Bank Syariah*|93

<sup>14</sup> *Prospek Bank Syariah*|93

bertumbuh yang signifikan bahkan di masa pandemi sekalipun dan juga memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Merespon *Global Islamic Economy Report*, pemerintah telah menyusun sasaran strategis utama pada sektor keuangan syariah yang tertuang dalam *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*, sebagai pendorong utama rantai nilai halal khususnya industri halal yang ada di tanah air, dengan meningkatkan volume usaha perbankan syariah dan keuangan syariah dengan exposure yang lebih besar dan lebih luas terhadap sektor produksi industri halal. Terlebih pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang semakin baik dengan adanya dukungan regulasi dan support dari pemerintah.<sup>15</sup>

## **2. Produk-Produk Dari Kewirausahaan Industri Halal**

Sumber daya manusia juga menjadi kendala dalam proses industri halal di Indonesia, kendala dalam pemahaman tentang praktik halal dan standar hukum etika Islam sangat minim diketahui. Hasil analisis ANP menunjukkan bahwa permasalahan utama pengembangan industri halal yaitu aspek sumber daya manusia yang akan berdampak baik pada cepatnya perkembangan industri halal karena memberikan persepsi dan pemahaman yang lebih baik tentang pasar. Selain sumber daya manusia, kendala selanjutnya yaitu infrastruktur dan produksi. Infrastruktur menjadi sebuah hambatan dalam pengembangan industri halal. Hambatan Infrastruktur berkaitan dengan implementasi dari JPH seperti peraturan, sistem, prosedur, hingga jumlah lembaga penjamin halal. Prioritas selanjutnya adalah kebijakan

---

<sup>15</sup> *Prospek Bank Syariah* 94

dan sosialisasi. Selanjutnya, perumusan strategi dalam pengembangan industri halal berdasarkan pemetaan hambatan yang telah dilakukan.<sup>16</sup>

Strategi ini dinamakan Strategi Integrasi Industri Halal yang memiliki tujuan yaitu memaksimalkan peran setiap pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi tersebut antara lain, pemerintah, konsumen, investor dan industri Industri halal terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dan memiliki dampak ekonomi yang besar. industri halal juga sangat laris, terutama di Indonesia yang memiliki penduduk muslim terbesar, dengan dukungan pemerintah dan peran UMKM kewirausahaan industri halal, sehingga dapat memproduksi produk UMKM yang halal dan sesuai dengan keinginan pasar. Berikut merupakan produk-produk dari kewirausahaan industri halal.<sup>17</sup>

- a) Makanan siap saji: kue, bakso, sate, nasi goreng atau makanan-makanan siap saji lainnya yang sudah tersertifikasi halal. Contohnya Gulai: Gulai merupakan makanan siap saji yang terbuat dari daging, sayur, dan bumbu khas. UMKM yang menyediakan Gulai harus memastikan bahan baku yang digunakan tidak berbahan babi dan tidak mengandung bahan yang dilarang oleh agama Islam
- b) Makanan beku: nugget tahu, nugget ikan, maupun nugget daging sangat laris tidak hanya di Indonesia tetapi di negara ekspor seperti negara-negara Teluk atau Asia Tenggara lainnya.
- c) Kosmetik dan Kesehatan: Industri kosmetik juga dapat mengembangkan produk halal seperti produk kosmetik yang tidak mengandung zat kimia yang dilarang oleh syariah. UMKM yang bergerak di industri ini harus

---

<sup>16</sup> Soraya Siti Rahayu, *Analisis Tantangan Dan Peluang Kewirausahaan Industri Halal Dalam Pertumbuhan Ekonomi*, Journal Of Economis and Business, Vol.2 No. 1 ( Juni 2024), E-ISSN: 2988-4411 P-ISSN: 2988-3156 |112

<sup>17</sup> *Analisis Tantangan Dan Peluang Kewirausahaan* |112 - 113

memastikan bahwa produk-produk yang mereka jual sudah memiliki sertifikasi halal contohnya wardah

- d) Perhiasan: Industri perhiasan juga dapat mengembangkan produk halal, seperti perhiasan yang tidak mengandung logam mulia atau bahan yang dilarang oleh syariah. UMKM yang bergerak di industri ini harus memastikan bahwa produk-produk yang mereka jual sudah memiliki sertifikasi halal.
- e) Peralatan Rumah Tangga: Industri peralatan rumah tangga juga dapat mengembangkan produk halal, seperti produk peralatan rumah tangga yang tidak mengandung bahan-bahan yang dilarang oleh syariah. UMKM yang bergerak di industri ini harus memastikan bahwa produk-produk yang mereka jual sudah memiliki sertifikasi halal.
- f) Pakaian dan Aksesoris: Industri pakaian dan aksesoris juga dapat mengembangkan produk halal, seperti pakaian yang tidak mengandung bahan yang dilarang oleh syariah. UMKM yang bergerak di industri ini harus memastikan bahwa produk-produk yang mereka jual sudah memiliki sertifikasi halal.<sup>18</sup>

### **3. Tantangan Dalam Kewirausahaan Industri Halal**

Tantangan-Tantangan ini bisa berasal dari segi eksternal dan darisegi internal. Dari segi eksternal, tantangan yang dihadapi Indonesia adalah: pertama, banyaknyanegara pesaing (Permana 2019). Negara-negara pesaing tersebut diantaranya adalah Malaysia, Brunei Darussalam, Turki, Pakistan, Qatar, Uni Emirat Arab, dan lain sebagainya. Bahkan, ada negara pesaing yang termasuk ke dalam negara non-muslim. Negaranegara ini diantaranya Australia, Thailand, Singapura, United Kingdom, Italia, dan lain sebagainya. Agartidak

---

<sup>18</sup> Analisis Tantangan Dan Peluang Kewirausahaan | 112-113

ketinggalan, Indonesia harus bisa memanfaatkan dengan baik potensi yang dimilikinya. Bila tidak, maka Indonesia hanya akan menjadi konsumen dipasar yang besar dan menjanjikan ini. Tantangan dari eksternal ini juga berpengaruh terhadap konsumsi produk dalam negeri. Jika ada banyak produk asing masuk ke Indonesia, maka konsumsi produk Indonesia akan berkurang. Dampaknya, neraca perdagangan akan mengalami defisit karena lebih banyak impor yang masuk ketimbang ekspor. Maka, solusi dari masalah ini adalah keseriusan pemerintah dalam menegakkan hukum kepabeanan (Pryanka, 2018). Kita membutuhkan proteksi untuk melindungi produk lokal.<sup>19</sup>

Kebijakan proteksi ini harus bisa menekan angka impor, namun tidak membuat negara pengimpor "tersinggung". Tujuannya agar produk lokal terproteksi sekaligus tetap menjaga hubungan internasional. Kedua, belum adanya sertifikat halal yang berlaku secara global. Hal ini disebabkan belum adanya konsensus yang dilakukan oleh negara-negara di dunia mengenai standarisasi sertifikat halal internasional. Setiap negara memiliki kriteria tersendiri dalam penetapan sertifikasi halal. Kriteria ini belum tentu diterima oleh negara lain. Maka, tercipta ketidakaturan dalam sertifikasi halal. Tentu saja, hal ini bisa berdampak kepada kepercayaan konsumen saat produk tersebut diekspor ke negara lain (Randeree 2019). Oleh sebab itu, perlu diadakan pertemuan di antar negara-negara di dunia untuk membahas standarisasi sertifikasi halal ini. Setidaknya, langkah ini bisa dimulai oleh Organisasi Kerja Sama Islam (OKI).<sup>20</sup>

Sementara itu, tantangan internal yang dialami Indonesia yaitu: pertama, kurangnya halal awareness pada masyarakat Indonesia. Selain itu, pemahaman masyarakat Indonesia terhadap konsep halal masih dirasa

---

<sup>19</sup> Analisis Tantangan Dan Peluang Kewirausahaan | 114

<sup>20</sup> Analisis Tantangan Dan Peluang Kewirausahaan | 114

kurang. Ada banyak masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa semua produk di pasar adalah produk halal (Pryanka, 2018). Halal awareness memiliki keterkaitan dengan religiusitas dan pengetahuan mengenai konsep halal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nusran, dkk, 2018), religiusitas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku konsumsi produk halal disbanding pengetahuan terhadap suatu produk halal. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2020; Kurniawati dan Savitri, 2019) yang menyatakan bahwa halal awareness dipengaruhi oleh tingkat keyakinan agama, alasan kesehatan, label/logo halal, dan tingkat eksposur yang baik. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yasid, dkk, 2016), halal awareness dipengaruhi oleh kepercayaan agama, identitas diri dan paparan media.<sup>21</sup>

Maka, untuk meningkatkan halal awareness di Indonesia, kuncinya adalah dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi harus dilakukan secara terus menerus secara langsung ataupun tidak langsung. Sosialisasi secara langsung bisa dilakukan dengan membuat kajian keagamaan tentang konsep halal, mengadakan seminar bertemakan industri halal, mengadakan kunjungan ke lembaga pendidikan, serta mengadakan event dan pameran industri halal. Sementara itu, sosialisasi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan perantara berbagai media. Pada media cetak, sosialisasi bisa dilakukan dengan membuat artikel pada koran dan majalah, membuat buku dan komik mengenai konsep halal seperti yang dilakukan Majelis Ulama Indonesia (MUI) (Nusran, 2018). Tantangan industri halal antara lain<sup>22</sup>

- a) Kurangnya Sumber Daya Manusia: Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki karakter dan pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi

---

<sup>21</sup> Analisis Tantangan Dan Peluang Kewirausahaan | 114

<sup>22</sup> Analisis Tantangan Dan Peluang Kewirausahaan | 114 - 115

kualitas produk halal dan efisiensi operasional industri halal. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan pelanggan dalam memilih produk halal.

- b) Kurangnya Pengetahuan Produk Halal: Kurangnya pengetahuan produk halal pada pelaku usaha kecil dapat mempengaruhi kualitas produk halal dan keputusan pelanggan dalam memilih produk halal. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan industri halal.<sup>23</sup>

#### **4. Peluang Industri Halal**

- a) Potensi Pasar: Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat besar untuk industri Halal. Dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia dapat menjadi pusat industri halal yang berbasis syariah.
- b) Kerjasama internasional di bidang halal dapat membantu meningkatkan kualitas produk halal dan meningkatkan Ekspor produk halal ke luar negeri. Hal ini dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia
- c) Pengembangan teknologi di bidang halal dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional industri halal dan meningkatkan kualitas produk halal. Hal ini dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia
- d) Pengembangan Sumber Daya Alam: Indonesia memiliki keragaman sumber daya alam yang dapat digunakan untuk mengembangkan produk halal yang berbasis lokalitas. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas produk halal dan meningkatkan eksport produk halal ke luar negeri
- e) Sertifikasi halal telah menjadi salah satu syarat penting bagi industri halal di Indonesia. Dalam upaya mempermudah proses sertifikasi

---

<sup>23</sup> Analisis Tantangan Dan Peluang Kewirausahaan | 115

halal, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama (Kemenag) telah membuka program Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) self Self declare bagi UMKM yang usaha tidak mengandung hewan sembelihan.<sup>24</sup>

## 5. Konsep Sektor Halal dan Pertumbuhannya di Indonesia

Halal secara harfiah berarti diperbolehkan atau diizinkan dalam ajaran Islam. Dalam konteks industri, sektor halal merujuk pada produksi, penyediaan, dan konsumsi barang dan jasa yang memenuhi persyaratan dan ketentuan syariah Islam (Azhar & Widiawati, 2022). Sektor halal mencakup berbagai industri, seperti makanan, minuman, kosmetik, obat-obatan, pariwisata, keuangan, dan lainnya. Landasan hukum utama sektor halal di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Undang-undang ini mengatur penyelenggaraan jaminan produk halal, yang meliputi kegiatan produksi, penyediaan, peredaran, dan penyaluran produk halal (Masitoh et al., 2021). Selain itu, terdapat peraturan pemerintah, keputusan menteri, dan fatwa-fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menjadi landasan hukum lain terkait sektor halal.<sup>25</sup>

## 6. Beberapa prinsip utama yang menjadi landasan sektor halal adalah:

- a) **Kehalalan:** Produk, proses produksi, dan aktivitas terkait harus terbebas dari unsur-unsur yang diharamkan dalam Islam.
- b) **Keamanan:** Produk halal harus aman untuk dikonsumsi dan tidak membahayakan kesehatan manusia.
- c) **Kebersihan:** Prinsip kebersihan menjadi prioritas dalam industri halal, mulai dari bahan baku hingga pengemasan.

---

<sup>24</sup> Analisis Tantangan Dan Peluang Kewirausahaan | 115 - 116

<sup>25</sup> Endah Mudiayatul Kustinah, *Peran Bank Syariah dalam Mendukung Pertumbuhan Sektor Halal di Indonesia*, Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi, Vol.1, No.3 ( Juli 20240), e-ISSN: 3046-7144; p-ISSN: 3046-7411 |359

- d) Kesejahteraan: Sektor halal harus memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat luas.
- e) Kemanfaatan: Produk dan jasa halal harus memberikan nilai manfaat yang optimal (Ambali & Bakar, 2014).<sup>26</sup>

**7. Beberapa faktor pendorong pertumbuhan sektor halal di Indonesia antara lain:**

- a) Pertumbuhan populasi Muslim di Indonesia yang mencapai sekitar 87% dari total penduduk.
- b) Meningkatnya kesadaran dan permintaan terhadap produk dan jasa halal.
- c) Dukungan pemerintah dalam mengembangkan kebijakan dan regulasi terkait sektor halal.
- d) Peluang ekspor produk halal ke negara-negara dengan populasi Muslim yang besar (Briliana & Mursito, 2017).<sup>27</sup>

Peran Bank Syariah dalam Mendukung Sektor Halal Urgensi Sektor Halal dalam Ekonomi Syariah Sektor halal merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi syariah. Sektor ini mencakup berbagai industri seperti makanan halal, produk halal, pariwisata halal, dan lain-lain. Sektor halal bukan hanya menjadi kebutuhan bagi umat Muslim, tetapi juga menjadi permintaan global yang terus berkembang. Oleh karena itu, pengembangan sektor halal menjadi prioritas dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah secara keseluruhan (Othman et al., 2019). Peran Pembiayaan Bank Syariah dalam Sektor Halal Bank syariah memiliki peran penting dalam menyediakan pembiayaan bagi pengembangan sektor halal. Melalui produk produk pembiayaan yang sesuai prinsip syariah, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, bank syariah dapat mendukung kegiatan operasional dan ekspansi bisnis di sektor halal (Rahim & Shahwan, 2013).

---

<sup>26</sup> Peran Bank Syariah |359

<sup>27</sup> Peran Bank Syariah |359

Kontribusi Bank Syariah dalam Pengembangan Sektor Halal Kontribusi bank syariah dalam mendukung sektor halal dapat dilihat dari beberapa aspek: a. Penyediaan modal kerja dan investasi bagi pelaku usaha halal. b. Pembiayaan untuk pengembangan infrastruktur pendukung sektor halal. c. Pembiayaan untuk penelitian dan pengembangan produk-produk halal. d. Penyediaan layanan perbankan syariah yang mendukung kegiatan sektor halal. Kemitraan dengan lembaga sertifikasi halal untuk memastikan kepatuhan syariah (Hamid et al., 2020). Strategi Optimalisasi Peran Bank Syariah dalam Sektor Halal Untuk mengoptimalkan peran bank syariah dalam mendukung sektor halal, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain: a. Peningkatan literasi keuangan syariah melalui edukasi dan sosialisasi kepada pelaku usaha halal. b. Pengembangan produk pembiayaan yang inovatif dan sesuai kebutuhan sektor halal. c. Penguatan kemitraan dengan lembaga sertifikasi halal, asosiasi industri, dan pemerintah. d. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bank syariah yang memahami sektor halal. e. Dukungan regulasi yang kondusif untuk mendorong pertumbuhan sektor halal (Kamaludin & Abdullah, 2022).<sup>28</sup>

#### **8. Strategi Bank Syariah dalam Mendukung Sektor Halal Peran Bank Syariah dalam Mendukung Sektor Halal**

Bank syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan sektor halal melalui penyediaan pembiayaan dan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sektor halal mencakup berbagai industri seperti makanan dan minuman halal, pariwisata halal, fashion halal, kosmetik halal, serta industri pendukung lainnya (Aziz & Wahab, 2019). Produk dan Layanan Perbankan Syariah untuk Sektor Halal Beberapa produk dan layanan perbankan syariah yang dapat mendukung sektor halal antara lain: a. Pembiayaan

---

<sup>28</sup> *Peran Bank Syariah* |359-360

Mudharabah dan Musyarakah untuk modal usaha halal. b. Pembiayaan Murabahah untuk pengadaan aset dan inventory. c. Layanan Rahn (gadai) syariah untuk modal kerja. d. Layanan Wakalah untuk distribusi produk halal. e. Pembiayaan Ijarah untuk pengadaan aset produktif usaha halal. f. Layanan Qardh (pinjaman kebajikan) untuk usaha halal berskala mikro (Muhamad & Abduh, 2014). Strategi Pengembangan Produk dan Layanan Bank Syariah untuk Sektor Halal a. Inovasi produk dan layanan perbankan syariah sesuai kebutuhan sektor halal. b. Peningkatan standarisasi dan sertifikasi halal bagi produk perbankan syariah. c. Pengembangan skema pembiayaan khusus untuk sektor halal tertentu. d. Kolaborasi dengan lembaga sertifikasi halal dan pelaku usaha halal. e. Integrasi layanan perbankan syariah dengan ekosistem industri halal (Abror et al., 2019).<sup>29</sup>

Tantangan dalam Mengoptimalkan Peran Bank Syariah bagi Sektor Halal a. Regulasi yang belum optimal dalam mendukung pengembangan produk dan layanan perbankan syariah untuk sektor halal. b. Minimnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi terkait industri halal. c. Kurangnya pemahaman dan literasi masyarakat tentang produk dan layanan perbankan syariah untuk sektor halal. d. Terbatasnya kolaborasi antara bank syariah dengan pemangku kepentingan industri halal (Kamarubbaidi et al., 2021). Strategi dalam Mengatasi Tantangan a. Harmonisasi regulasi dan kebijakan terkait produk dan layanan perbankan syariah untuk sektor halal. b. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui program pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi. c. Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang produk dan layanan perbankan syariah untuk sektor halal. d. Penguatan kemitraan dan kolaborasi

---

<sup>29</sup> *Peran Bank Syariah* |360

dengan pemangku kepentingan industri halal seperti pelaku usaha, lembaga sertifikasi, dan asosiasi terkait (Noor & Nur, 2020).<sup>30</sup>

**9. Bank syariah dapat memberikan kontribusi melalui penyediaan pembiayaan dan layanan perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.**

Beberapa kontribusi yang dapat diberikan bank syariah antara lain:

- a) Pembiayaan Modal Usaha Bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan modal usaha dengan skema mudharabah atau musyarakah kepada pelaku usaha di sektor halal, seperti produsen makanan dan minuman halal, restoran halal, dan lainnya. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kapasitas produksi.
- b) Pembiayaan Pengadaan Aset Melalui skema murabahah atau ijarah, bank syariah dapat membiayai pengadaan aset produktif seperti mesin, peralatan, atau properti untuk keperluan produksi atau distribusi produk halal.
- c) Layanan Perbankan Syariah Bank syariah dapat menyediakan layanan perbankan seperti pembukaan rekening, transfer, letter of credit (L/C), dan layanan lainnya yang memfasilitasi kegiatan operasional dan transaksi bisnis sektor halal sesuai prinsip syariah.
- d) Pembiayaan Rantai Pasok Bank syariah dapat berperan dalam membiayai rantai pasok industri halal, mulai dari proses produksi hingga distribusi dan pemasaran produk halal.
- e) Kemitraan dan Kolaborasi Bank syariah dapat menjalin kemitraan dan kolaborasi dengan lembaga sertifikasi halal, asosiasi industri halal, serta pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan sektor halal.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Peran Bank Syariah* |360-361

<sup>31</sup> *Peran Bank Syariah* |362

Berdasarkan grafik proyeksi konsumsi produk halal di Indonesia, terlihat bahwa sektor makanan dan minuman memiliki pangsa konsumsi terbesar, diikuti oleh sektor fesyen, farmasi, kosmetik, pariwisata, serta media dan rekreasi. Dalam upaya mendukung pertumbuhan sektor halal ini, bank syariah dapat mengimplementasikan berbagai produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sektor.<sup>32</sup>

- a) Sektor Makanan dan Minuman Halal Bank syariah dapat menawarkan produk pembiayaan seperti: Pembiayaan Mudharabah atau Musyarakah untuk modal usaha produsen makanan dan minuman halal.
  - Pembiayaan Murabahah untuk pengadaan bahan baku, mesin, atau peralatan produksi.
  - Pembiayaan Ijarah untuk sewa gedung pabrik atau outlet distribusi.
- b) Sektor Fesyen Halal Untuk mendukung industri fesyen halal, bank syariah dapat memberikan:
  - Pembiayaan Mudharabah atau Musyarakah untuk modal usaha desainer atau produsen fesyen halal.
  - Pembiayaan Murabahah untuk pengadaan bahan baku, mesin, atau peralatan produksi.
  - Layanan Wakalah untuk distribusi produk fesyen halal.
- c) Sektor Farmasi Halal Bank syariah dapat mengimplementasikan:
  - Pembiayaan Mudharabah atau Musyarakah untuk riset dan pengembangan produk farmasi halal.
  - Pembiayaan Murabahah untuk pengadaan bahan baku dan peralatan produksi.
  - Layanan perbankan syariah untuk transaksi bisnis industri farmasi halal.

---

<sup>32</sup> *Peran Bank Syariah* |362

- d) Sektor Kosmetik Halal Produk dan layanan yang dapat ditawarkan antara lain:
- Pembiayaan Mudharabah atau Musyarakah untuk modal usaha produsen kosmetik halal.
  - Pembiayaan Murabahah untuk pengadaan bahan baku dan aset produktif.
  - Layanan perbankan syariah untuk transaksi bisnis industri kosmetik halal.
- e) Sektor Pariwisata Halal Bank syariah dapat berkontribusi dengan:
- Pembiayaan Mudharabah atau Musyarakah untuk pengembangan bisnis wisata halal.
  - Pembiayaan Murabahah untuk pengadaan aset seperti hotel, restoran, atau sarana wisata halal.
  - Layanan perbankan syariah untuk transaksi bisnis industri pariwisata halal.
- f) Sektor Media dan Rekreasi Halal Implementasi produk dan layanan yang dapat dilakukan antara lain:
- Pembiayaan Mudharabah atau Musyarakah untuk produksi konten media dan hiburan halal.
  - Pembiayaan Murabahah untuk pengadaan peralatan produksi media dan hiburan halal.
  - Layanan perbankan syariah untuk transaksi bisnis industri media dan rekreasi halal.<sup>33</sup>

Dengan mengimplementasikan produk dan layanan perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sektor halal, bank syariah dapat berkontribusi secara optimal dalam mendukung pertumbuhan industri halal di Indonesia, serta memperkuat ekosistem

---

<sup>33</sup> *Peran Bank Syariah* |362-363

ekonomi syariah secara keseluruhan. Dari grafik tersebut juga kita dapat melihat proyeksi peningkatan pengeluaran untuk berbagai sektor industri halal di masa depan, seperti makanan dan minuman, fesyen, farmasi, kosmetik, pariwisata, serta media dan rekreasi. Hal ini menunjukkan pertumbuhan potensi pasar halal yang menjanjikan.<sup>34</sup>

Dalam konteks ini, bank syariah dapat berperan penting dalam mendukung pertumbuhan sektor halal tersebut dengan menyediakan layanan keuangan dan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah dapat memfasilitasi investasi, modal kerja, dan akses pendanaan bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor halal, seperti produsen makanan halal, fesyen muslim, obat-obatan dan kosmetik halal, serta industri pariwisata dan hiburan halal. Selain itu, bank syariah juga dapat berkontribusi dalam mengembangkan standardisasi dan sertifikasi produk halal, serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya industri halal. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas dan kehalalan produk-produk yang ditawarkan.<sup>35</sup>

Dengan demikian, peran bank syariah menjadi sangat penting dalam mendorong pertumbuhan sektor halal, baik dari sisi pendanaan, standardisasi, maupun edukasi kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan tren peningkatan permintaan global terhadap produk dan layanan halal yang tergambar dalam proyeksi grafik tersebut. Selain itu kontribusi bank syariah dalam mendukung pertumbuhan sektor halal di Indonesia akan memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan sektor halal secara keseluruhan, antara lain:<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> *Peran Bank Syariah* |363

<sup>35</sup> *Peran Bank Syariah* |363

<sup>36</sup> *Peran Bank Syariah* |364

- a. Peningkatan Akses Pembiayaan bagi Pelaku Usaha Halal Dengan adanya penyaluran pembiayaan dari bank syariah, pelaku usaha di sektor halal seperti produsen makanan dan minuman halal, restoran halal, serta industri terkait lainnya akan memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber pendanaan. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas jangkauan pasar.
- b. Pertumbuhan Investasi pada Sektor Halal Ketersediaan produk dan layanan perbankan syariah yang ditawarkan oleh bank syariah akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di sektor halal. Hal ini akan meningkatkan aliran investasi pada industri halal, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor tersebut.
- c. Peningkatan Daya Saing Produk Halal Dengan adanya dukungan pembiayaan dari bank syariah, pelaku usaha halal dapat meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, serta inovasi dalam mengembangkan produk-produk halal yang lebih berdaya saing di pasar global.
- d. Pengembangan Ekosistem Industri Halal yang Terintegrasi Kolaborasi antara bank syariah dengan lembaga sertifikasi halal, asosiasi industri halal, dan pemangku kepentingan lainnya akan mendorong terciptanya ekosistem industri halal yang terintegrasi dan berkelanjutan.
- e. Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Produk Halal Keterlibatan bank syariah dalam mendukung sektor halal akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi produk halal. Hal ini dapat mendorong permintaan yang lebih besar terhadap produk-produk halal di Indonesia.

- f. Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sektor Halal Untuk mengoptimalkan layanan perbankan syariah bagi sektor halal, bank syariah akan membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan memahami industri halal. Hal ini akan mendorong pengembangan program-program pelatihan dan sertifikasi terkait industri halal.<sup>37</sup>

### **Kesimpulan**

Bank syariah memainkan peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi halal di Indonesia. Peran tersebut mencakup pembiayaan berbasis syariah seperti mudharabah dan musyarakah untuk usaha halal, pengembangan produk halal, dan edukasi masyarakat mengenai pentingnya transaksi sesuai prinsip syariah. Selain itu, bank syariah berkontribusi dalam memperkuat ekosistem industri halal di berbagai sektor, seperti makanan, fashion, kosmetik, farmasi, dan pariwisata.

Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran masyarakat (halal awareness), keterbatasan infrastruktur, serta belum optimalnya regulasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi produk, peningkatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta literasi keuangan syariah untuk mendukung pertumbuhan sektor halal yang berkelanjutan di Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

Fatmawati Sungkawaningrum, *Eksplorasi Peran Perbankan Syariah dalam Memajukan Industri Halal di Sektor Makanan Halal*, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Volume 5.No2 Oktober (2019), pISSN: 2599-2929 eISSN: 2614- 1124

Yustina Prita Andini. *Prospek Bank Syariah Dalam Trend Setter Industri Halal*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah, Volume 1 Nomor 2 (Februari2024)

---

<sup>37</sup> *Peran Bank Syariah* |364

*Puput Wulandari, Ekosistem Perbankan Syariah Dalam Mendukung Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal, Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance, Volume 6 Nomor 2 (November 2023) p-ISSN 2621-6833 e-ISSN 2621-7465*

*Lokot Zein Nasution, Penguatan Industri Halal bagi Daya Saing Wilayah: Tantangan dan Agenda Kebijakan, Journal of Regional Economics Indonesia, vol 1 no 2 (2020), Online ISSN: 2723-5769 |37*

*Soraya Siti Rahayu, Analisis Tantangan Dan Peluang Kewirausahaan Industri Halal Dalam Pertumbuhan Ekonomi, Journal Of Economis and Business, Vol.2 No. 1 ( Juni 2024), E-ISSN: 2988-4411 P-ISSN: 2988-3156*

*Endah Mudiyatul Kustinah, Peran Bank Syariah dalam Mendukung Pertumbuhan Sektor Halal di Indonesia, Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi, Vol.1, No.3 ( Juli 2024), e-ISSN: 3046-7144; p-ISSN: 3046-7411*